

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Organisasi Kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki (Kemenkes RI, 2019).

Prevelensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil survei populasi nasional, diketahui bahwa usia ≥ 18 tahun yang didiagnosis hipertensi oleh dokter adalah 34,1%. Gata dari organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia didiagnosis menderita hipertensi prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah atau negara dan sesuai kelompok pendapatan negar. Wilayah afrika memiliki prevenlensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan wilayah di Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%). Di Asia Tenggara, hipertensi adalah faktor risiko yang menyebabkan 1,5 juta kematian per tahun. Resiko hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikontrol kesehatan rutin. Tekanan darah sistolik yang terkontrol dapat mengurangi resiko kematian, penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal jantung. (Wells *et al.*, 2015).

Kepatuhan berperan penting dalam terapi pasien. Ketidakepatuhan memberikan konsekuensi klinis terhadap hasil terapi. *World Health Organization* menyatakan bahwa kepatuhan merupakan salah satu hal yang penting selain aspek klinis pada terapi penyakit jangka panjang termasuk hipertensi. Kepatuhan memberikan efek klinis dan mempengaruhi aspek ekonomi. WHO menyarankan untuk melakukan strategi untuk meningkatkan kepatuhan (Ernawati *et al.*, 2020).

Medication Therapy Management (MTM) dirasa penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap obat-obatan yang diterima, dan dapat mendeteksi segala reaksi obat yang merugikan terkait dengan terapi secara cepat. Program MTM memiliki dampak positif yang besar dalam mempengaruhi hasil terapi pasien dan kualitas hidup pasien. Tidak hanya di dunia kefarmasian internasional, dalam dunia kefarmasian nasional pun MTM telah dikenalkan kepada para apoteker. Pada tahun 2018 terdapat kebijakan baru dalam sistem BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), yaitu untuk pelayanan pasien PRB (Program Rujuk Balik) akan berbasis MTM. PRB adalah program unggulan untuk pasien penyakit kronis. Penyakit kronis yang dimaksud diatas salah satu diantaranya adalah hipertensi (Dewi *et al.*, 2020).

Masih sedikit penelitian tentang Pengaruh MTM terhadap kepatuhan pasien hipertensi tidak terkontrol di klinik sehingga peneliti ingin meneliti tentang kepatuhan pasien tersebut. Klinik yang dipilih adalah Klinik Jelita yang terdapat di tengah kota Banjarmasin dan merupakan klinik yang

memiliki mayoritas pasien hipertensi tidak terkontrol. Metode yang diberikan dari pelayanan klinik tersebut juga masih belum sesuai untuk meningkatkan kepatuhan pasien sehingga MTM merupakan metode yang sesuai untuk digunakan. Kegagalan pengobatan pasien hipertensi terjadi apabila pemilihan dan penggunaan obat yang tidak sesuai dengan keadaan pasien disertai dengan terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs). Berdasarkan hal tersebut, untuk memaksimalkan terapi pasien hipertensi yang tidak terkontrol, MTM yang digunakan adalah Analisis pada aspek Klinis dan DRPs di Klinik Jelita Banjarmasin.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien hipertensi tidak terkontrol di Klinik Jelita Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan *Medication Therapy Management* (MTM)?
2. Bagaimana pengaruh *Medication Therapy Management* (MTM) terhadap kepatuhan pasien hipertensi tidak terkontrol di Klinik Jelita Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan pasien hipertensi tidak terkontrol di Klinik Jelita Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan *Medication Therapy Management* (MTM).

- b. Mengetahui pengaruh *Medication Therapy Management* (MTM) terhadap kepatuhan pasien hipertensi tidak terkontrol di Klinik Jelita Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi institusi

Dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan untuk menambah kepastakaan serta membantu dalam proses pembelajaran.

1.4.2. Manfaat Bagi penelitian

Untuk meningkatkan wawasan dalam menyusun, merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian serta menjadi pengalaman dalam proses kelulusan.

1.4.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Setelah penelitian ini diberikan edukasi pada penderita hipertensi mengenai cara mengontrol tekanan darah dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan tentang hipertensi dan pengendalian tekanan darah sehingga dapat mencegah morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskuler lainnya.